

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pilihan rasional wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang didominasi oleh wisatawan domestik. Mayoritas wisatawan ini berasal dari wilayah Sumatera Barat, dengan konsentrasi utama dari Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar, dan Kota Padang. Dari sisi sosial-demografis, mayoritas wisatawan berada pada kelompok umur dewasa (18–59 tahun), dengan proporsi terbesar pada rentang usia 53–59 tahun. Secara jenis kelamin, wisatawan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tingkat pendidikan wisatawan umumnya tergolong tinggi, didominasi lulusan sarjana. Sementara itu, berdasarkan status pekerjaan, wisatawan paling banyak berasal dari kalangan karyawan swasta dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang umumnya merupakan kelompok produktif dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang cukup mapan, serta memiliki keterikatan geografis yang kuat dengan wilayah Sumatera Barat.
2. Pertimbangan rasional wisatawan dalam memilih mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang didasari oleh keinginan untuk memperoleh manfaat bernilai dari pengalaman wisata yang ditawarkan. Wisatawan mempertimbangkan berbagai hal seperti mengikuti wisata edukasi, mengikuti pengembangan desa wisata, menikmati pertunjukan, menikmati pemandangan, dan menikmati kuliner. Setiap keputusan kunjungan menunjukkan adanya proses rasional, di mana wisatawan menimbang manfaat, sumber daya, sekaligus membandingkannya dengan alternatif destinasi lain

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang pilihan rasional wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang, terdapat beberapa saran sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan. Berikut saran-saran yang dimaksud, yaitu:

1. Bagi pokdarwis perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait pertimbangan rasional utama wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang. Pokdarwis juga perlu melakukan inovasi dalam penyusunan paket wisata agar wisatawan tidak merasa bosan untuk kembali berkunjung. Mengingat jumlah kunjungan yang masih fluktuatif, pokdarwis sebaiknya meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam skema pentahelix pariwisata. Rendahnya jumlah wisatawan mancanegara juga dapat diatasi dengan memperkuat kemitraan bersama agen perjalanan. Selain itu, penting bagi pokdarwis untuk memperbaiki sistem pencatatan data kunjungan agar lebih akurat dan lengkap, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan promosi yang lebih tepat sasaran.
2. Bagi pemerintah daerah dapat memberikan dukungan lebih kuat, baik dari sisi infrastruktur penunjang maupun promosi pariwisata. Mengingat data BPS menunjukkan kunjungan ke Desa Wisata Kubu Gadang masih rendah dibanding objek wisata lain, strategi promosi terpadu bersama Disporapar perlu ditingkatkan agar Desa Wisata Kubu Gadang lebih dikenal di tingkat regional, nasional, dan internasional. Dukungan juga dapat berupa pelatihan dan pendampingan pengelolaan pariwisata bagi pokdarwis, sehingga tata kelola destinasi lebih terarah. Pemerintah juga bisa mendorong program kolaborasi dengan sektor swasta untuk memperluas jaringan pemasaran.
3. Bagi wisatawan dapat lebih aktif berpartisipasi dengan mengunjungi objek wisata berbasis masyarakat. Wisatawan dapat memberikan masukan kepada pokdarwis terkait pelayanan atau pengalaman yang diperoleh, sehingga kualitas kunjungan bisa terus ditingkatkan. Di sisi lain, wisatawan dapat membantu promosi melalui media sosial dengan

membagikan pengalaman positif mereka yang secara tidak langsung memperluas jangkauan informasi tentang Desa Wisata Kubu Gadang.

4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dan komparatif dengan membandingkan pertimbangan rasional wisatawan mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang dengan destinasi lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, keterlibatan wisatawan mancanegara sebagai informan juga penting untuk memperoleh perspektif yang berbeda sekaligus mengukur pertimbangan rasional wisatawan di tingkat global. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara seimbang pada setiap tujuan penelitian, sehingga data yang dihasilkan saling mendukung, komprehensif, dan memiliki validitas yang lebih kuat.

